

MEMBANGUN EKONOMI KELUARGA MELALUI PELATIHAN KETERAMPILAN MEMBUAT MINUMAN JAHE LATTE PADA IBU-IBU RUMAH TANGGA DESA MUKTIJAYA

Yudi Wahyu Widiana^{1*}, Mulyadi², Siti Mardiana³, Nurhanipah⁴, Yayu Hazanah⁵

^{1,2,3,4,5}STIT Rakeyan Santang Karawang, Indonesia
yudiwidiana69@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Ibu-ibu rumah tangga adalah kelompok yang memungkinkan untuk diberdayakan dalam kegiatan kewirausahaan. Apabila ibu-ibu rumah tangga ini diberdayakan dengan baik, maka diharapkan mereka mampu menghasilkan suatu produk yang memiliki nilai ekonomis sehingga akan dapat meningkatkan ekonomi keluarganya. Tujuan pengabdian ini membuka peluang bagi masyarakat Desa setempat untuk membangun ekonomi keluarga melalui pelatihan keterampilan membuat minuman jahe latte pada ibu-ibu rumah tangga Desa Muktiyaya. Metode pelaksanaan pengabdian yakni dengan 3 tahapan yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan terlihat bahwa setelah pelaksanaan pengabdian ini, ibu-ibu rumah tangga yang telah mengikuti pelatihan dapat membuat sendiri produk Jahe Latte kemudian menjual dan memasarkannya untuk mendapat tambahan penghasilan. Dari keseluruhan warga yang mengikuti pelatihan, sebelumnya tidak ada satu pun yang mengetahui ataupun pernah mencoba proses pembuatan Jahe Latte. Setelah menjalani kegiatan pelatihan, semua peserta sudah mampu membuat sekaligus mengemas sendiri minuman Jahe Latte berbekal ilmu dari pelatihan yang mereka ikuti.

Kata Kunci: Pelatihan, Ekonomi Keluarga, Minuman Jahe.

Abstract: Housewives are a group that can be empowered in entrepreneurial activities. If these housewives are empowered well, it is hoped that they will be able to produce a product that has economic value so that it will be able to improve their family's economy. The aim of this service is to open opportunities for the local village community to build the family economy through training in the skills of making ginger latte drinks for Muktiyaya Village housewives. The method for implementing service is in 3 stages, namely the preparation stage, implementation stage and evaluation stage. Based on the results of the activity, it can be seen that after carrying out this service, housewives who have taken part in the training can make their own Ginger Latte products and then sell and market them to earn additional income. Of all the residents who took part in the training, not a single one previously knew or had ever tried the process of making Ginger Latte. After undergoing training activities, all participants were able to make and package their own Ginger Latte drinks armed with the knowledge from the training they attended.

Keywords: Training, Family Economy, Ginger Drink.

Article History:

Received: 12-07-2023

Revised : 19-08-2023

Accepted: 23-09-2023

Online : 31-10-2023

A. LATAR BELAKANG

Berdasarkan data termutakhir pada Mei 2023 penduduk dewasa Desa Muktiyaya berjumlah sekitar 3.441 jiwa. Menurut mata pencahariannya, sebagian besar penduduk berprofesi di bidang pertanian, baik itu sebagai petani pemilik lahan maupun penggarap. Sementara itu, industri kecil kurang berkembang, di mana jumlah pengrajin Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tercatat hanya sebanyak 2 orang. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan UMKM masih belum berkembang di desa ini. Masyarakat kurang atau belum kreatif dalam bidang ekonomi. Oleh karena itu sangatlah

penting untuk memberdayakan masyarakat agar mau berwirausaha atau menjadi pelaku UMKM.

Menurut (Surya, 2023) pemberdayaan masyarakat ialah upaya memberikan daya kepada masyarakat agar mau dan mampu melakukan aktifitas positif yang bermanfaat bagi mereka. Sejalan dengan itu, menurut Endah dalam (Mayasari, 2023) bahwa pemberdayaan masyarakat intinya membangkitkan potensi yang ada dalam diri individu atau kelompok dengan memberikan dorongan, memberikan kesadaran akan potensi yang dimiliki orang atau kelompok tersebut dengan tujuan pemberdayaan mengarah kepada keadaan capaian atau yang ingin dihasilkan ke arah perubahan masyarakat yang berdaya guna dan memiliki kemampuan dalam merubah dan memperbaiki kehidupan sosial ekonomi masyarakatnya.

Sebanyak 1.750 jiwa penduduk Desa Muktijaya adalah kaum perempuan. Sebagian dari mereka ikut bekerja di sawah, sebagian lagi tidak bekerja sehingga memiliki banyak waktu luang. Ibu-ibu rumah tangga adalah kelompok yang memungkinkan untuk diberdayakan dalam kegiatan kewirausahaan. Jika ibu-ibu rumah tangga ini diberdayakan dengan baik, diharapkan mereka mampu menghasilkan suatu produk yang memiliki nilai ekonomis sehingga akan mampu meningkatkan ekonomi keluarganya. Bagi masyarakat kelas bawah dan menengah, seorang perempuan selain menjadi ibu serta istri, juga bertugas membantu ekonomi keluarga. Keberadaan ibu-ibu ini merupakan salah satu potensi untuk bisa mengembangkan UMKM di Desa Muktijaya. Ibu-ibu rumah tangga ini bisa memanfaatkan waktu luangnya dengan berwirausaha.

Pendampingan pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu strategi penting dalam mengembangkan perekonomian desa yang berkelanjutan dan inklusif, di mana masyarakat desa dapat memperoleh manfaat ekonomi yang lebih besar dan memperbaiki kualitas hidup mereka (Rahayu & Febrina., 2021). Melalui pendampingan ini, masyarakat desa dapat diberdayakan untuk mengembangkan potensi lokal mereka dengan memanfaatkan sumber daya alam dan keunggulan kompetitif yang dimiliki, serta meningkatkan akses mereka ke pasar dan sumber daya lainnya (Suyatno & Suryani, 2022).

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu konsep yang sangat penting dalam pembangunan yang berkelanjutan. Konsep pemberdayaan masyarakat sendiri meliputi upaya-upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat agar mampu mengambil peran aktif dalam pembangunan di wilayahnya (Kusmana & Garis., 2019). Salah satu aspek yang sangat penting dalam pemberdayaan masyarakat adalah perekonomian, karena perekonomian yang baik dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta membuka peluang untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran (Amiin dkk, 2018). Dalam upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa, diperlukan pendampingan yang baik dari pihak yang memiliki keahlian dan pengalaman dalam bidang pemberdayaan ekonomi (Tanan & Dhamayanti, 2020).

Menurut (Soegoto, 2014) bahwa kewirausahaan atau entrepreneurship adalah usaha kreatif yang dibangun berdasarkan inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru, memiliki nilai tambah, memberi manfaat, menciptakan lapangan kerja dan hasilnya berguna bagi orang lain. Sementara menurut Badan Pusat Statistik (BPS), definisi UMKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja, yaitu usaha kecil merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 orang sampai dengan 19 orang, sedangkan usaha

menengah merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 20 orang sampai dengan 99 orang (Ilmi & Metandi., 2020).

Ibu-ibu rumah tangga dapat diberdayakan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Maka dari itu, mahasiswa KKN STIT Rakeyan Santang Karawang mengadakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan melaksanakan pelatihan keterampilan membuat minuman Jahe Latte pada ibu-ibu rumah tangga Desa Muktijaya. Jahe dipilih sebagai bahan baku karena mudah diperoleh dan merupakan rempah-rempah yang sudah akrab dan familiar dalam kehidupan masyarakat. Jahe Latte merupakan olahan jahe yang dicampur dengan susu, bubuk krimer, perasan lemon, dan gula merah. Jahe Latte dibuat dalam bentuk minuman yang dikemas dalam botol.

Tanaman jahe telah lama dikenal bahkan sering tumbuh baik di pekarangan masyarakat. Jahe merupakan salah satu rempah-rempah penting. Pemanfaatannya sangat luas, antara lain sebagai bumbu masak, pemberi aroma dan rasa pada makanan seperti roti, kue, permen, dan berbagai minuman semacam bandrek, sekoteng dan sirup. Jahe juga digunakan dalam industri obat, minyak wangi, dan jamu tradisional (Koswara, 2006). Sementara menurut (Yuliani dkk, 2015), jahe merupakan kelompok rempah-rempah yang tingkat produktivitasnya tinggi dan mudah diperoleh dengan harga relatif murah di Indonesia. Badan Pusat Statistik tahun 2013 dikutip (Hoerudin, 2018) menunjukkan data tingkat produktivitas jahe di Indonesia sebesar 107.734 ton per tahun. Tingginya tingkat produktivitas jahe di Indonesia ini kurang diimbangi dengan pemanfaatannya karena kurangnya inovasi produk.

Inovasi menurut (Ardiansyah, 2020) adalah penerapan secara praktis ide kreatif. Inovasi dapat diwujudkan dengan adanya kreativitas yang cukup tinggi. Kreativitas adalah kemampuan untuk menerapkan sesuatu yang baru ke dalam kehidupan kita. Sedangkan menurut Hartini dalam (Sofyan, 2020) bahwa semakin tinggi inovasi produk dan inovasi proses, maka semakin tinggi pula kualitas produk.

Dalam kegiatan pengabdian ini, tim PkM menitikberatkan pada proses produksi. Menurut Mahfuz dalam (Engkus, 2019) bahwa produksi adalah kegiatan awal dalam aktivitas ekonomi. Sedangkan menurut Miller dan Mainers dalam (Taufiq, 2022) produksi diartikan sebagai penggunaan atau pemanfaatan sumber daya yang mengubah suatu komoditas menjadi komoditas lainnya yang sama sekali berbeda, baik dalam pengertian apa, kapan, dan di mana komoditas-komoditas tersebut dialokasikan, maupun dalam pengertian apa yang dikerjakan oleh konsumen terhadap komoditas itu.

Meski demikian, tim PkM juga menjelaskan kepada peserta pelatihan mengenai prospek pemasaran minuman Jahe Latte. Menurut Kotler dalam (Hadiansah, 2021) bahwa inti dari pemasaran adalah mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan manusia dan sosial. Sehingga lebih lanjut ditegaskan bahwa pemasaran adalah suatu fungsi organisasi dan serangkaian proses untuk menciptakan, mengkomunikasikan, dan memberikan nilai kepada pelanggan dan untuk mengelola hubungan pelanggan dengan cara yang menguntungkan organisasi dan pemangku kepentingannya. Sebagai langkah awal, produk Jahe Latte ini dipasarkan pada kegiatan bazar KKN Mahasiswa STIT Rakeyan Santang.

Untuk menunjang pemasaran di butuhkan pengemasan yang menarik para pelanggan. Yang bertujuan untuk menarik para konsumen yang tertarik pada produk yang di jual dan dapat meningkatkan harga jual, karna produk yang di jual juga haruslah memuaskan konsumen (Triharyanto, 2017). Maka dari itu, menurut (Tanjung, 2020)

bahwa sangat dibutuhkan dorongan dan pendampingan untuk pengemasan produk (*packaging*) dan pemasaran. Para pelaku bisnis, kini tidak lagi hanya melakukan inovasi pada bagian inti produk mereka saja, namun sekarang para produsen juga kini telah melakukan inovasi terhadap kemasan produk mereka. Hal ini dilakukan karena para produsen telah menyadari bahwa kemasan merupakan salah satu komponen yang penting baik untuk meningkatkan penjualan dan juga untuk menunjukkan citra perusahaan (*corporate image*) maupun citra merek (*brand image*) mereka, karena kemasan merupakan hal yang pertama kali disentuh atau dilihat oleh konsumen dalam memilih suatu produk, jika kemasannya bagus dan menarik, tentu konsumen akan mendekat, meraih serta melihat dengan lebih dekat dan detail produk yang sedang ditawarkan. Menurut (Shavab, 2021) bahwa kemasan yang baik dan menarik dapat menciptakan dorongan untuk membeli.

Berdasarkan beberapa pengertian kemasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa kemasan adalah wadah produk yang dibuat atau di desain dengan system terpadu untuk melindungi, mengawetkan, dan menyiapkan produk untuk pengangkutan dengan penampilan fisik yang menarik seperti warna, bentuk, label, dan bahan yang digunakan. Perbaikan pada kemasan ini diharapkan dapat meningkatkan daya jual produk dalam rangka meningkatkan ekonomi masyarakat secara khusus ekonomi keluarga.

Menurut Widodo dalam (Athik Hidayatul Ummah, 2021) bahwa pelatihan merupakan serangkaian aktivitas individu dalam meningkatkan keahlian dan pengetahuan secara sistematis sehingga mampu memiliki kinerja yang profesional di bidangnya. Pelatihan adalah proses pembelajaran yang memungkinkan pegawai melaksanakan pekerjaan yang sekarang sesuai dengan standar. Menurut Rachmawati dalam (Bairizki, 2021), pelatihan merupakan wadah lingkungan bagi karyawan, di mana mereka memperoleh atau mempelajari sikap, kemampuan, keahlian, pengetahuan, dan perilaku spesifik yang berkaitan dengan pekerjaan. Menurut Rivai dan Sagala dikutip (Silaen, 2021), pelatihan adalah proses secara sistematis mengubah tingkah laku pegawai untuk mencapai tujuan organisasi. Pelatihan berkaitan dengan keahlian dan kemampuan pegawai untuk melaksanakan pekerjaan saat ini. Dari beberapa pengertian diatas, pelatihan adalah sebuah proses untuk meningkatkan kompetensi karyawan dan dapat melatih kemampuan, keterampilan, keahlian dan pengetahuan karyawan guna melaksanakan pekerjaan secara efektifitas dan efisien untuk mencapai tujuan di suatu perusahaan.

Ada dua istilah dalam kosakata ekonomi keluarga, yaitu ekonomi dan keluarga. Perekonomian didefinisikan sebagai tindakan setiap orang, baik secara individu maupun kolektif, dalam rangka mencapai kebutuhan dasar mereka. Keluarga adalah kelompok orang yang berbagi hubungan sosiobiologis melalui pernikahan, kelahiran, atau adopsi, tetapi tidak hidup bersama dan yang menyatukan sumber daya mereka (secara kolektif) untuk mencapai tujuan bersama (Doriza, 2015).

Gunartin dalam (Sudirman, 2020) bahwa ekonomi keluarga merupakan salah satu disiplin ilmu ekonomi yang menitikberatkan pada unit ekonomi terkecil dan keterlibatannya dalam perjuangan mengangkat manusia dari kemiskinan. Selain itu, menurut (Arifudin, 2019) bahwa ekonomi keluarga memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan anggota keluarga untuk memenuhi kebutuhan mereka secara berkelanjutan, yang merupakan pertumbuhan ekonomi keluarga. Menurut (Tanjung, 2019) bahwa untuk mencapai kedudukan yang stabil dalam perekonomian keluarga,

harus dilakukan upaya untuk terus meningkatkan pendapatan dan memanfaatkannya seefisien mungkin untuk memenuhi kebutuhan, dengan menyisakan sebagian surplus untuk ditabung dan investasi secara berkelanjutan.

Doriza dikutip (Arifudin, 2018) bahwa keluarga harus memiliki pilihan kesejahteraan yang berbeda untuk meningkatkan kesejahteraan. Tanpa adanya sumber daya keluarga tidak akan dapat berjalan dan mungkin setiap anggota akan menderita kehancuran. Atau jika tidak hancur, anggota keluarga akan bergabung dengan rumah tangga lain yang mempunyai sumber daya lebih. Gunartin dikutip (Damayanti, 2020) bahwa peningkatan ekonomi keluarga dapat diwujudkan apabila: 1) Anggota keluarga memiliki kesadaran yang mendorong pencapaian peningkatan ekonomi, 2) Semua anggota keluarga memiliki perilaku jujur, berkomitmen, terbuka, disiplin, dan bertanggung jawab serta mampu bekerja sama untuk satu tujuan yang meningkatkan ekonomi keluarga, 3) Memberdayakan kemampuan atau potensi yang dimiliki keluarga dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan, 4) Memanfaatkan alokasi sumber daya ekonomi dalam keluarga sesuai dengan kebutuhan, bukan keinginan, serta 5) Setiap anggota keluarga berkomitmen untuk mempertahankan pengaruh sebanyak mungkin terhadap ekonomi keluarga.

Akibatnya, ekonomi keluarga dapat didefinisikan sebagai studi tentang upaya manusia untuk memenuhi kebutuhannya melalui tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggung jawab atas keinginan dan kepuasannya. Ekonomi berkontribusi pada upaya untuk membebaskan umat manusia dari kemiskinan. Dengan ekonomi yang cukup atau bahkan lebih unggul, seseorang dapat hidup dalam kekayaan dan ketenangan, yang berarti bahwa mereka yang berjiwa tenang memiliki peluang besar untuk mencapai kehidupan yang lebih baik juga (Megi dkk, 2020).

Soerjono dalam (Fikriyah, 2022) pengertian kalimat “status ekonomi keluarga” Status berarti keadaan atau kedudukan (orang, badan) dalam berhubungan dengan masyarakat di sekelilingnya. Ekonomi berarti urusan keuangan rumah tangga (organisasi, negara) di masyarakat istilah ekonomi biasanya berhubungan dengan permasalahan kaya dan miskin, keluarga berarti ibu bapak dan anak-anaknya satuan kekerabatan yang mendasar dalam masyarakat. Status sosial pada ekonomi keluarga ini pada setiap lingkungan masyarakat dengan sengaja atau tidak sengaja terbentuk dengan sendirinya (Ulfah, 2011) dalam konteks ini mengutip keterangan Aris toteles: “Bahwa di dalam tiap-tiap negara terdapat tiga unsur, yaitu mereka yang kaya sekali, mereka yang melarat dan mereka yang ada di tengahnya”.

Berdasar pada permasalahan di atas, maka sangat penting dilaksanakan program pengabdian yang dilakukan dalam membangun ekonomi keluarga melalui pelatihan keterampilan membuat minuman jahe latte pada ibu-ibu rumah tangga Desa Muktijaya yang dilakukan dengan beberapa tahapan pelaksanaan program.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program pengabdian yang dilakukan dalam membangun ekonomi keluarga melalui pelatihan keterampilan membuat minuman jahe latte pada ibu-ibu rumah tangga Desa Muktijaya yang dilakukan dengan beberapa tahapan pelaksanaan program. Menurut (Arifudin, 2023) bahwa pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dalam rangka memberikan rekomendasi perbaikan pada mitra

pengabdian masyarakat. Adapun tahapan pelaksanaan program pengabdian masyarakat yaitu sebagai berikut:

Tahapan Persiapan

Pada tahapan ini menurut (Haris, 2023) bahwa dalam rangka mempersiapkan seluruh kegiatan dari pengabdian kepada masyarakat. Pada tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan, diantaranya: (a) melakukan koordinasi internal: kegiatan ini dilakukan oleh tim guna membahas tentang perencanaan secara konseptual dan operasional; (b) koordinasi secara eksternal: kegiatan ini dilakukan dengan pihak sekolah mitra terkait; (c) penyusunan instrumen kegiatan pengabdian seperti, presensi, PPT, media diskusi dan sebagainya; dan (d) persiapan mengenai tempat / lokasi kegiatan, dokumentasi dan persiapan teknis lainnya.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini menurut (Fitria, 2020) bahwa seluruh aktifitas-aktifitas dari pengabdian masyarakat sesuai dengan tahapan awal. Ini merupakan tahap training atau pelatihan yang dilaksanakan dengan mencakup hal-hal berikut: (a) *Focus Group Discussion* (FGD); (b) Pelatihan dengan *role play*; (c) pendampingan penerapan program.

Tahap Evaluasi

Pada tahap ini menurut (Tanjung, 2023) bahwa merupakan tahapan dalam rangka menilai sejauh mana pelaksanaan pengabdian dan indikator ketercapaian kegiatan yang dirasakan oleh masyarakat. Tahap ketiga ini merupakan tahap tindak lanjut, meliputi: (a) evaluasi serta refleksi terhadap program; (b) pengembangan modul proyek; dan (c) tindak lanjut berupa pendampingan dan layanan terpadu.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa KKN STIT Rakeyan Santang Desa Muktijaya dengan program pelatihan pembuatan minuman Jahe Latte di Desa Muktijaya Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang, Jawa Barat, dapat dijelaskan hasil dan luaran program serta dampaknya terhadap perubahan mitra selama kegiatan pelatihan mengalami peningkatan secara signifikan baik dari pemahaman akan proses pembuatan maupun pengemasan minuman jahe.

Menurut Gagne dalam (Ulfah, 2023) bahwa hasil kegiatan yang dilakukan pada penelitian merupakan hasil kegiatan yang kompleks, hasil belajar merupakan kapabilitas, setelah belajar siswa memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah simulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh siswa (pelajar). Sesuai dengan kegiatan pengabdian yang berjudul “membangun ekonomi keluarga melalui pelatihan keterampilan membuat minuman jahe latte pada ibu-ibu rumah tangga Desa Muktijaya”.

Kegiatan pendampingan pada membangun ekonomi keluarga melalui pelatihan keterampilan membuat minuman jahe latte pada ibu-ibu rumah tangga Desa Muktijaya yang dilakukan dengan beberapa tahapan pelaksanaan program, yaitu sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilaksanakan observasi ke lokasi pengabdian dan wawancara dengan ibu-ibu rumah tangga yang berada di lokasi. Dari hasil observasi dan wawancara dengan

mitra ditemukan permasalahan yang dialami oleh mitra sebagai berikut: (1) ibu-ibu rumah tangga yang selesai menggarap sawah dan pulang sebelum tengah hari, membutuhkan kegiatan produktif untuk mengisi waktu luang, (2) ibu-ibu rumah tangga yang tidak bekerja di luar rumah, membutuhkan aktifitas ekonomi yang bisa menambah penghasilan keluarga.



Gambar 1.1 Tahap Persiapan PKM

Perencanaan dalam sebuah program menentukan keberhasilan dari sebuah program (Arifudin, 2021). Oleh karenanya, sangat penting direncanakan secara komprehensif pada pelatihan menciptakan peluang ekonomi mikro dari kerajinan bros kain perca di Desa Karangmulya mengikuti langkah berikut ini: 1) Melakukan diskusi dengan masyarakat pada lokasi pengabdian untuk membahas masalah yang akan dipecahkan, 2) Mengkaji kegiatan yang akan diberikan pada pengabdian ini, 3) Menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan, 3) Mempersiapkan perangkat pembelajaran, yakni Rencana Pembelajaran, serta 4) Membuat format observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di masyarakat.

Motivasi belajar merupakan faktor psikologis yang sangat besar pengaruhnya dalam melakukan aktivitas belajar, karena belajar itu tidak akan terjadi tanpa ada motivasi (Arifudin, 2022). Jadi, subjek belajar yang mengalami proses belajar, supaya berhasil perlu memperhatikan dan selalu mengembangkan motivasi dalam dirinya, sehingga antara tujuan dan harapan dapat tercapai secara maksimal, karena motivasi merupakan pendorong untuk melakukan suatu aktivitas.

Ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi, Sardiman sebagaimana dikutip (Supriani, 2020) mengemukakan yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. 1) Motivasi intrinsik, yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, serta 2) Motivasi ekstrinsik, yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya ransangan dari luar.

Menurut Dimiyanti sebagaimana dikutip (Ulfah, 2023) mengemukakan bahwa motivasi belajar penting bagi siswa karena 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir, 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya, 3) Mengarahkan kegiatan belajar, 4) Membesarkan semangat belajar, serta 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian belajar.

Keinginan untuk melakukan aktivitas belajar sangat penting dimiliki oleh setiap orang, karena tanpa motivasi belajar mustahil seorang hendaknya memiliki perencanaan dalam melakukan aktivitas belajar agar aktivitas belajarnya terarah secara baik.

Sehingga pengabdian direncanakan sedemikian rupa agar tercapai sesuai tujuan program.

Tahap Pelaksanaan

Bertempat di kediaman Ibu Carmen, tim PkM langsung disambut hangat oleh warga. Tim PkM mengawali pelatihan dengan menyampaikan materi mengenai manfaat jahe, jenis-jenis olahannya, serta peluang bisnis makanan dan minuman berbahan dasar tanaman rempah tersebut. Seusai pemaparan materi, tim langsung melakukan praktik. Alat-alat masak disiapkan warga, sedangkan bahan dan kemasan disediakan oleh tim PkM.

Alat-alat yang digunakan adalah panci, kompor, pisau, centong sayur, corong, mangkuk, dan botol kemasan 120 ml. Sedangkan bahan yang disiapkan yakni air, jahe, gula merah, susu kental manis, krimer, serai, dan jeruk lemon. Berikut adalah langkah-langkah pembuatan Jahe Latte:

1. Sementara air direbus, jahe dan serai dibersihkan dan dipotong kecil-kecil terlebih dahulu.
2. Masukkan jahe dan serai yang sudah dipotong-potong ke dalam panci yang berisi air yang sudah mendidih.
3. Masukkan juga gula merah ke dalam panci kemudian aduk rata.
4. Biarkan rebusan jahe dan gula merah dalam air mendidih selama beberapa saat.
5. Matikan kompor dan diamkan air jahe sampai panasnya berkurang.
6. Pisahkan air jahe ke dalam beberapa wadah berbeda untuk memberi beberapa pilihan rasa, yakni rasa jahe original, rasa jahe lemon, dan rasa jahe krimer.
7. Setelah diberi campuran varian rasa, minuman jahe kemudian dimasukkan ke dalam botol kemasan 120 ml yang telah diberi label merk, tunggu sampai dingin kemudian ditutup rapat.
8. Minuman Jahe Latte siap dipasarkan.



Gambar 1.2 Tahap Pelaksanaan PKM

Menurut Darmawan dalam (Mardizal, 2023) mengemukakan bahwa pada tahap pelaksanaan sangat penting untuk melakukan semuanya sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, agar dapat sesuai dengan tujuan dari sebuah program. Pelaksanaan perlu dilakukan serinci mungkin agar tidak ada hal yang terlewat dari program yang dibuat.

Upaya membangun ekonomi keluarga melalui pelatihan keterampilan membuat minuman jahe latte pada ibu-ibu rumah tangga Desa Muktijaya, pengabdian memperhatikan perubahan sikap masyarakat, keaktifan, dan tanggapan terhadap proses pembelajaran yang dialaminya. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan selama pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh tim PKM. Pelaksanaan membangun ekonomi keluarga melalui pelatihan keterampilan membuat minuman jahe latte pada ibu-ibu rumah tangga Desa Muktijaya dilakukan selama dua kali pertemuan. Setiap pertemuan dilakukan melalui tahap-tahap berikut ini: 1) Tim PKM membuka pelajaran, 2) Tim PKM melakukan apersepsi, 3) Dilakukan pembelajaran literasi kegiatan pendidikan dan lingkungan hidup. Dalam kegiatan ini, aktivitas-aktivitas peserta dalam proses pembelajaran diamati untuk mengetahui selama pemberian tindakan, 4) Pemberian tugas untuk mengetahui pencapaian indikator hasil belajar setelah proses pembelajaran, 5) Pemberian tugas untuk melatih literasi peserta, 5) Perbaikan jawaban peserta terhadap indikator yang belum dicapai diatas suatu tugas yang diberikan sampai indikator tersebut tercapai dan menuliskan komentar tentang kekurangan dan kelebihan peserta terhadap tugas yang dikerjakan, serta 6) Tiap pertemuan tim PKM mencatat semua kejadian yang dianggap penting seperti kehadiran dan keaktifan peserta mengikuti pelajaran.

Djamarah sebagaimana dikutip (Ulfah, 2022) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diproses, yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil aktivitas belajarnya. Secara operasional tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan atau sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Lebih lanjut menurut (Ulfah, 2019) bahwa hasil belajar dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran berkaitan dengan aspek-aspek kognitif dan aspek psikomotorik.

Hasil belajar dapat diketahui dengan jalan melakukan pengukuran yang dikenal dengan istilah pengukuran hasil belajar. Arikunto sebagaimana dikutip (Hanafiah, 2022) mengemukakan bahwa pengukuran hasil belajar ialah suatu tindakan atau kegiatan untuk melihat sejauh mana tujuan-tujuan instruksional dapat dicapai atau dikuasai oleh siswa setelah menempuh pengalaman belajarnya (proses belajar mengajar), termasuk pada kegiatan literasi pada masyarakat ini.

Pembelajaran dilaksanakan melalui pendekatan tematik. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, tim PKM dituntut memilih metode yang tepat sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar peserta agar tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan kompetensi yang diharapkan (Mawati, 2023). Menurut (Ulfah, 2020) bahwa Guru diharapkan menggunakan multi metode dan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi, misalnya ceramah, diskusi, kerja kelompok, demonstrasi dan lain-lain.

Sebagaimana dipahami bahwa setiap media pengajaran memiliki kemampuan masing-masing, maka diharapkan kepada guru agar menentukan pilihannya sesuai dengan kebutuhan pada saat pertemuan. Menurut (Ulfah, 2021) bahwa hal ini dimaksudkan agar penggunaan media tidak menjadi penghalang proses belajar mengajar khususnya yang akan guru lakukan, yakni alat bantu yang dapat mempercepat/mempermudah pencapaian tujuan pengajaran.

Secara umum, manfaat media dalam pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien (Apiyani, 2022). Akan tetapi, lebih lanjut Anderson dalam (Rahman, 2021) mengemukakan secara khusus dan rinci ada beberapa manfaat media seperti yang dikemukakan beberapa manfaat media dalam pembelajaran sebagai berikut: a) Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan, b) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, c) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, d) Efisiensi dalam waktu dan tenaga, e) Meningkatkan kualitas belajar siswa, f) Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan kapan dan dimana saja, g) Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar siswa, serta h) Mengubah peran guru kearah yang lebih positif dan produktif.

Yunus sebagaimana dikutip (Sulaeman, 2022) mengemukakan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media pendidikan seperti tujuan yang ingin dicapai, ketepatan materi media, keadaan peserta didik, ketersediaan media, mutu teknis dari media, serta biaya yang dibutuhkan dalam pembuatan dan penggunaan media. Lebih lanjut Anderson dalam (VF Musyadad, 2022) mengemukakan bahwa tiga pertimbangan kelayakan yang dapat dipakai pengajar untuk memilih media pembelajaran adalah sebagai berikut: a) Kelayakan praktis, seperti : Keakraban pengajar dengan media yang akan digunakan, ketersediaan media di lingkungan belajar setempat, ketersediaan waktu untuk mempersiapkan, dan ketersediaan sarana untuk fasilitas pendukungnya, b) Kelayakan teknis seperti: relevan dengan tujuan yang ingin dicapai (kualitas pesan atau kurikuler), dan merangsang terjadinya proses belajar-mengajar, serta c) Kelayakan biaya biasanya faktor kelayakan biaya baru ditinjau bila memenuhi persyaratan teknis lebih dari satu, yaitu apakah biaya yang dikeluarkan seimbang dengan manfaat yang akan diperoleh.

Berdasarkan beberapa tujuan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode pemilihan media berdasarkan pada tujuan yang akan dicapai dan kemampuan untuk mengadakan dan menggunakannya, termasuk pada kegiatan literasi pada masyarakat ini dibutuhkan media yang tepat dalam upaya mencapai tujuan program pengabdian pada masyarakat.

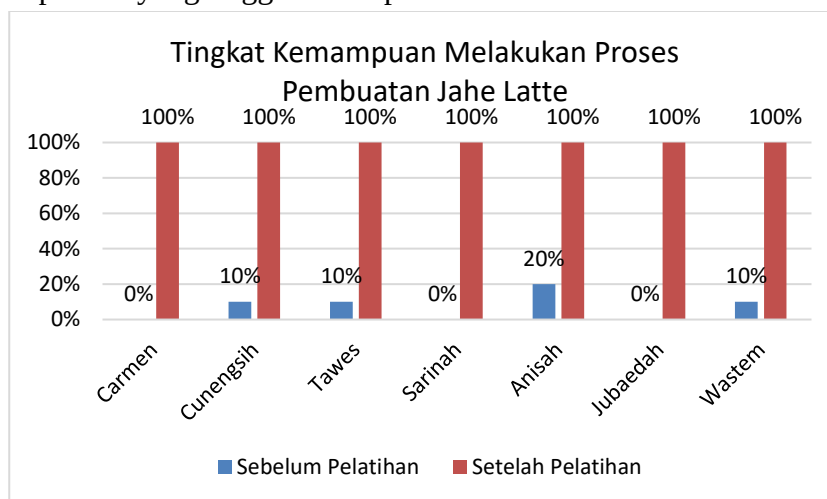
Tahap Evaluasi

Setelah Tim PkM mengajarkan cara memasak Jahe Latte, kemudian tiba giliran warga yang melakukan. Pada saat melaksanakan praktik, para peserta sangat antusias. Masing-masing dari mereka mampu menjalankan proses memasak Jahe Latte dengan langkah-langkah sebagaimana seperti yang telah diajarkan tim PkM. Sedikit kendala yang dihadapi warga dalam memproduksi Jahe Latte ini adalah dalam soal botol kemasan dan stiker label merk yang agak sulit didapatkan di lokasi pengabdian yang mana merupakan daerah perkampungan yang lumayan jauh jaraknya dari pusat kota. Tapi masalah ini bisa diatasi dengan cara membeli kemasan dan label tersebut secara daring. Menurut (Hasbi, 2021) mengemukakan bahwa peran evaluasi sangat penting dalam rangka melihat sejauhmana keberhasilan dari sebuah program serta langkah perbaikan ke depan.



Gambar 1.3 Tahap Evaluasi

Melalui penerapan hal tersebut, dapat meningkatkan motivasi peserta pengabdian. Hal-hal yang tampak mengalami peningkatan pada diri peserta dengan media infocus, yaitu: 1) Rata-rata peserta menyimak dan memperhatikan pengarahannya tim PKM, 2) Peserta memberikan tanggapan dan mengajukan pertanyaan atas masalah yang diajukan oleh tim PKM, 3) Peserta menjawab pertanyaan dengan benar dan tepat, 4) Peserta aktif mencari pemecahan masalah, 5) Kerajinan peserta membaca dan mengerjakan tugas, serta 6) Respon peserta yang tinggi terhadap materi.



Grafik 1.1 Perbandingan tingkat kemampuan peserta dalam membuat Jahe Latte antara sebelum dan setelah pelatihan

Secara umum, kelebihan literasi kegiatan pendidikan masyarakat dalam pembelajaran khususnya dalam memotivasi belajar peserta lebih meningkatkan interaksi antara tim PKM dan peserta dalam pembelajaran (Ulfah, 2019). Sementara itu, menurut (Hoerudin, 2023) mengemukakan bahwa kelebihan yang lain sebagai berikut: a) Mudah digunakan oleh siswa, b) Mudah diingat siswa karena ukurannya besar serta memiliki variasi warna yang bermacam-macam, c) Mudah dipindah-pindahkan, d) Bisa digunakan kapan dan di manapun, e) Siswa yang lebih banyak aktif dalam penggunaan media ini, f) Pembelajaran lebih berkualitas karena membangkitkan rasa ingin tahu siswa, g) Pembelajaran lebih sistematis dan terstruktur, serta h) Tidak membuat siswa menjadi bosan karena mengandung unsur permainan.

Kegiatan ini terlaksana dengan baik tentunya dengan pengorganisasian yang telah direncanakan sebelumnya. Terdapat bagian-bagian dalam kepanitiaan kegiatan pengabdian masyarakat dan pihak-pihak pada bagian-bagian tersebut berfungsi dengan

baik. Hal ini sejalan dengan (Fitria, 2023) bahwa pelaksanaan program dapat terlaksana dengan baik dengan menggunakan pendekatan manajemen.

Dalam proses evaluasi, dilakukan saat pengabdian berakhir. Kemudian akan dilakukan perbaikan pada pengabdian selanjutnya dengan pengembangan tema pengabdian pada mitra.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dari kegiatan pelatihan ini, masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga mendapatkan beberapa manfaat. Pertama, memahami kegunaan minuman jahe bagi kesehatan. Kedua, memperoleh pengetahuan mengenai variasi produk minuman jahe. Jika selama ini warga hanya mengetahui kegunaan jahe sebatas sebagai bumbu masak, setelah mengikuti pelatihan, mereka menjadi lebih mampu melihat manfaat dan potensi ekonomi produk olahan jahe. Ketiga, peningkatan ekonomi keluarga, dalam hal ini adalah tambahan penghasilan dengan menjual produk minuman Jahe Latte. Dari keseluruhan warga yang mengikuti pelatihan, sebelumnya tidak ada satu pun yang mengetahui ataupun pernah mencoba proses pembuatan Jahe Latte. Setelah menjalani kegiatan pelatihan, semua peserta sudah mampu membuat sekaligus mengemas sendiri minuman Jahe Latte berbekal ilmu dari pelatihan yang mereka ikuti.

Alangkah baiknya apabila pemerintah desa dalam hal ini menindaklanjuti proses pemasaran minuman Jahe Latte yang diproduksi warga dengan membantu proses distribusi, mengadakan kegiatan bazar UMKM, maupun kegiatan lainnya yang dapat menampung potensi masyarakat dalam berwirausaha. Dengan demikian, ibu-ibu rumah tangga dapat memperoleh tambahan penghasilan untuk membantu ekonomi keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas berkat rahmat Alloh yang Maha pengasih penulis dapat menyelesaikan pengabdian masyarakat ini dengan sebaik-baiknya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa kerjasama dan bantuan berbagai pihak sangat membantu dalam menyelesaikan jurnal pengabdian masyarakat ini. Oleh sebab itu, di dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya khususnya kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian jurnal pengabdian masyarakat ini.

1. Ketua STIT Rakeyan Santang, yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.
2. Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) STIT Rakeyan Santang, yang telah memberikan arahan dan petunjuk pelaksanaan pengabdian.
3. Dosen Pembimbing Lapangan, yang telah membimbing kami dalam kegiatan pengabdian.
4. Kepala Desa Muktijaya dan Masyarakat, selaku mitra pengabdian.
5. Seluruh pihak yang telah turut membantu pelaksanaan pengabdian ini yang tak bisa kami sebutkan satu per satu.

DAFTAR RUJUKAN

Amiin dkk. (2018). Pemberdayaan Home Industry dalam Peningkatan Kesejahteraan

- Ekonomi Masyarakat. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam.*, 3(2), 87–109.
- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504.
- Ardiansyah. (2020). Kreativitas dan inovasi dalam berwirausaha. *Jurnal Usaha.*, 1(2), 19-25.
- Arifudin, O. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan STIT Rakeyan Santang Karawang. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(3), 209–218.
- Arifudin, O. (2019). Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Di PT. GLOBAL (PT.GM). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(2), 184–190.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi*. Banyumas : Pena Persada.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Athik Hidayatul Ummah. (2021). *Komunikasi Korporat Teori Dan Praktis*. Bandung: Widina Media Utama.
- Bairizki, A. (2021). *Manajemen Perubahan*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Damayanti, F. (2020). Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Pegawai Bank BRI Syariah Kabupaten Subang. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(1), 35–45.
- Doriza, S. (2015). *Ekonomi Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Engkus. (2019). Supervision and Control of The Government Internal Supervisory Apparatus in The Implementation of Regional Autonomy. *International Journal of Science and Society (IJSOC)*, 1(1), 56–69.
- Fikriyah, S. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19.
- Fitria, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Terhadap Pengambilan Keputusan Calon Mahasiswa Untuk Memilih Jurusan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(2), 120–127.
- Fitria, N. (2023). Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03), 2239–2252.
- Hadiansah, D. (2021). *Membaca Perspektif Balanced Scorecard*. Bandung: Azka Hafidz Maulana Foundation.
- Hanafiah, H. (2022). Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1816–1823.
- Haris, I. (2023). Pengenalan Teknis Penggunaan Software Turnitin Dan Mendeley Dekstop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Baru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 172–178.

- Hasbi, I. (2021). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Hoerudin, C. W. (2018). Kinerja Belanja Daerah Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bandung. *Publica: Jurnal Pemikiran Administrasi Negara*, 10(2), 108–115.
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(1), 579–594.
- Ilmi & Metandi. (2020). Perancangan Sistem Informasi Produksi Dan Penjualan Pada Umkm Bakpia (Studi Kasus Aa Bakery). *Just TI (Jurnal Sains Terap. Teknologi Informasi)*, 12(1), 17–26.
- Koswara. (2006). *Jahe, rimpang dengan sejuta khasiat*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Kusmana & Garis. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Bidang Pertanian Oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Wilayah Binaan Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan.*, 5(4), 460–473.
- Mardizal, J. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner dan Authentic Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2994–3003.
- Mawati, A. T. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 1(1), 69–82.
- Mayasari, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 47–59.
- Megi dkk. (2020). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi.*, 20(3), 82–91.
- Rahayu & Febrina. (2021). Pemberdayaan masyarakat desa melalui BUMDes di Desa Sugai Nibung. *Jurnal Trias Politika.*, 5(1), 49–61.
- Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodad Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106.
- Shavab, F. A. (2021). *Dasar Manajemen & Kewirausahaan (Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Silaen, N. R. (2021). *Kinerja Karyawan*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Soegoto. (2014). *Entrepreneurship Menjadi Pebisnis Ulung Edisi Revisi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sofyan, Y. (2020). Studi Kelayakan Bisnis Telur Asin H-Organik. *Jurnal Ecodemica*, 4(2), 341–352.
- Sudirman, A. (2020). *Prilaku konsumen dan perkembangannya di era digital*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77.
- Supriani, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Surya, C. M. (2023). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain Finger Painting. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 9–14.
- Suyatno & Suryani. (2022). Pengembangan Potensi UMKM Berbasis lokal dalam

- Mendorong Perekonomian di Desa Girikerto. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis.*, 9(2), 108–118.
- Tanan & Dhamayanti. (2020). Pendampingan UMKM dalam Pengelolaan Keuangan Usaha guna peningkatan Ekonomi Masyarakat di distrik Abepura Jayapura. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement.*, 1(2), 173–185.
- Tanjung, R. (2019). Manajemen Pelayanan Prima Dalam Meningkatkan Kepuasan Mahasiswa Terhadap Layanan Pembelajaran (Studi Kasus di STIT Rakeyan Santang Karawang). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 3(1), 234–242.
- Tanjung, R. (2020). Pengembangan UKM Turubuk Pangsit Makanan Khas Kabupaten Karawang. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 323–332.
- Tanjung, R. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Jurnal Ilmiah. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(1), 42–52.
- Taufiq, M. I. (2022). Pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan administrasi perkantoran pada Kantor Desa Cikalong Kecamatan Cikalongwetan Kabupaten Bandung Barat. *Ministrate: Jurnal Birokreasi & Pemerintahan Daerah*, 4(3), 103–117.
- Triharyanto, H. &. (2017). Peningkatan Daya Jual Aneka Produk Olahan Makanan Melalui Teknik Pengemasan Produk. *Jurnal Kewirausahaan Dan Bisnis.*, 19(10), 45–53.
- Ulfah, U. (2011). *Program Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial untuk Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Siswa Terhadap Keragaman Budaya*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.
- Ulfah, U. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 1–9.
- Ulfah, U. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 9–16.
- Ulfah, U. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 13–22.
- VF Musyadad. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941.
- Yuliani dkk. (2015). *Pengolahan susu jahe instan di PT. Selaras Husada Sidoarjo*. Surabaya: Faculty of Agricultural Technology.